



Demagogi

Journal of Social Sciences, Economics and Education

ISSN: 3031-8033

DOI: <https://doi.org/10.61166/demagogi.v4i4.185>

Vol. 4 No. 4 (2026)

pp. 226-238

Research Article

Analisis Paragmatik Tentang Implikatur Dalam Kanal Youtube Ustad Abdul Somad Official Dengan Tema Subuh Akbar Gapai Keberkahan

Moh Lukman Hidayatullah, Mahbubi, Ria Kasanova

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Madura, Indonesia

Corresponding Author, E-mail; lukmanhidayatullah038@gmail.com (Moh Lukman Hidayatullah)

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 13, 2026

Revised : July 15, 2026

Accepted : August 17, 2026

Available online : September 29, 2026

How to Cite: Moh Lukman Hidayatullah, Mahbubi, M., & Ria Kasanova. (2026). A Pragmatic Analysis of Implicature on the "Ustadz Abdul Somad Official" YouTube Channel: The Theme of "Grand Dawn Gathering: Attaining Blessings". *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 4(4), 226–238. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v4i4.185>

A Pragmatic Analysis of Implicature on the "Ustadz Abdul Somad Official" YouTube Channel: The Theme of "Grand Dawn Gathering: Attaining Blessings"

Abstract. Implicature can be said to provide an explicit or concrete explanation of how to interpret more than just "what is actually said." In other words, implicature provides a description of a particular speech act. This research uses an experimental method, a method that involves analyzing natural conversations to identify implicatures that emerge in social contexts. The results of this study are conventional implicatures in the Implicatures in the Ustad Abdul Somad Official Youtube Channel

with the Theme of Dawn Achieving Blessings in conventional implicatures, namely: "If we are in the toilet, we are not allowed to dhikr" and: Yes, because if we dhikr, it is a disturbance from Satan who whispers in the heart". The conversation above is also a conversation carried out by Ustad Abdul Somad by showing that Satan when in the toilet will disturb humans to do things that are prohibited by Allah SWT.

Keywords: Implicature, YouTube Channel, Ustad Abdul Somad Official with the Theme of Dawn Prayer: Achieving Blessings

Abstrak. Implikatur dapat dikatakan memberikan penjelasan yang eksplisit atau secara nyata mengenai cara memaknai lebih dari sekadar apa yang sebenarnya diucapkan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu metode yang melibatkan analisis percakapan alami untuk mengidentifikasi implikatur yang muncul dalam konteks sosial. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu implikatur konvensional pada Implikatur Dalam Kanal Youtube Ustad Abdul Somad Official Dengan Tema Subuh Akbar Gapai Keberkahan pada implikatur konvensional yaitu: "Jika kita di toilet tidak boleh berdzikir" dan :Iya karena jika berdzikir maka itu merupakan gangguan setan yang berbisik di qolbu". Pada percakapan diatas juga merupakan percakapan yang dilakukan oleh ustad Abdul somad dengan menunjukkan bahwasanya setan ketika di toilet akan mengganggu manusia untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

Kata Kunci: Implikatur, Kanal Youtube, Ustad Abdul Somad Official Dengan Tema Subuh Akbar Gapai Keberkahan

PENDAHULUAN

Bila pemikiran-pemikiran pragmatik disintesiskan, pada prinsipnya pragmatik mencakup tiga kata kunci, yaitu studi, maksud, dan tuturan. "Studi" mengacu kajian atau cabang linguistik. "Maksud" mengacu apa yang dimau atau diinginkan penutur dalam tuturannya. Apa yang dimau atau diinginkan tersebut dapat dibangun melalui pengombinasian makna tuturan dengan informasi tambahan atau informasi ekstralinguistik yang tersedia dalam konteks. "Tuturan" mengacu satuan bahasa di atas kalimat yang merepresentasikan tindak tutur tertentu, misalnya tuturan berpagar (hedging utterances), hibrida, atau oratio obliqua yang merepresentasikan tindak direktif. Satu tuturan direktif berisi satu kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, kombinasi kalimat sejenis, atau kombinasi kalimat berbeda jenis.¹

Dalam suatu konteks pastinya terdapat makna yang tersirat didalamnya dan hal ini terdapat pada sebuah tuturan kata. Tuturan kata yang terdapat makna tersebut bisa disertai konteks maupun tidak. Hal ini termasuk dalam implikatur. Dalam kanal kajian youtube implikatur juga bisa ditemukan didalamnya. Adapun dengan adanya konteks hal ini akan menambah kejelasan pada sebuah kalimat. Konteks bisa ditemukan dalam berbagai situasi misalnya pada suatu acara, pada narasumber konten youtube, di dalam buku, novel, dan lain sebagainya.

Konteks yang peneliti maksud diatas termasuk dalam kajian pragmatik, cakupan pragmatik meliputi hal-hal yang berkaitan dengan tiga kata kunci di depan. Hal-hal tersebut terdiri atas dua kategori, yaitu wajib dan tambahan. Sebagai contoh,

¹ Suhartono, *Pragmatik Konteks Indonesia* (Gresik: Graniti, 2020), 10-11.

tindak tutur, prinsip percakapan, implikatur, dan deiksis merupakan cakupan wajib, sedangkan postulat pragmatik dan performatif merupakan cakupan tambahan.²

Adapun implikatur pada kajian pragmatic ini adalah salah satu aspek kajian yang penting atau mungkin yang paling penting dalam studi kebahasaan yang berbau pragmatic. Implikatur adalah contoh utama dari banyaknya informasi yang disampaikan dari pada yang dikatakan. Implikatur adalah makna tambahan yang tersirat, yang harus dipertahankan bila prinsip kerja sama dapat dilaksanakan. Dengan demikian, implikatur adalah suatu konsep yang menerangkan bahwa apa yang diucapkan berbeda dengan apa yang dimaksudkan. Ada makna lain dibalik makna tuturan itu. Implikatur mempunyai ciri bukan merupakan dari bagian tuturan, bukan akibat logis tuturan, dan sebuah tuturan memungkinkan memiliki lebih dari satu implikatur (bergantung pada konteksnya).³

Implikatur secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Perbedaan keduanya terletak pada keberadaan konteks percakapan. Implikatur percakapan terikat kuat oleh konteks percakapan, sedangkan implikatur konvensional bebas dari ikatan tersebut. Berbeda dengan implikatur percakapan yang pemaknaan terhadap maksud penutur didasarkan sepenuhnya pada apa yang dituturkan penutur dan konteks percakapan, maksud penutur dan makna tuturan dalam implikatur konvensional didasarkan pada konvensi yang melibatkan oleh penutur dalam tuturannya.

Terkait dengan dikotomi implikatur tersebut, implikatur jenis ketiga, yaitu metaimplikatur. Berbeda dengan dua jenis implikatur yang disebutkan sebelumnya, metaimplikatur tidak terikat oleh konteks percakapan dan konvensi. Kekuatan kontennya juga berbeda dengan implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Metaimplikatur terikat oleh tujuan yang secara murni berbasis kepentingan sosial, yaitu membangun keharmonisan sosial bahkan keakraban yang kuat, menghindari konflik sosial, dan sebagainya melalui pengesampingan konten tuturan. Metaimplikatur pada prinsipnya merupakan kegiatan basa-basi melalui penggunaan bahasa yang tanpa konten.

Hakikat dan indikator implikatur, dapat diperjelas dengan memanfaatkan ilustrasi berikut. Seseorang yang minta ditarik kawannya yang baru saja lulus ujian skripsi dapat menyam-paikan maksudnya seperti yang dituturkan oleh A dalam unit percakapan (41) dan seseorang yang minta dibawa legan (minuman manis dari pohon siwalan) kepada kawannya yang berasal dari daerah produsen legan dapat menyampaikan maksudnya seperti yang dituturkan A dalam unit percakapan (42).

(41)

A: Kawan saya itu kalau habis ujian syukurannya biasanya di Kantri.

B: Tadi sampean saya cari-cari nggak ada. Deni sudah, Jindul juga sudah.

² Ibid.

³ Siti Zubaedah, "IMPLIKATUR DALAM BUKU HUMOR POLITIK INDONESIA KARYA ZAENUDDIN H.M (IMPLICATURES IN INDONESIAN POLITICAL HUMOR BY ZAENUDDIN H.M)", *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, Vol 11, No 1, April (2021), 121.

(42)

A: Di Tuban itu nggak ada legen, Mas?

B: Ada. Cuma mbawanya itu lho yang jadi masalah. Bau.

A: Kalau ditutup rapat gitu masak masih bau.

B: Tetap saja.⁴

Dalam penelitiannya ini, peneliti akan menganalisis lebih jauh terkait implikatur dalam kanal *youtube* Ustad Abdul Somad *official* dengan tema subuh akbar gapai keberkahan.

Kajian Teori

1. Youtube

YouTube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di YouTube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri.

Salah satu layanan dari Google ini, memfasilitasi penggunaannya untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. Bisa dikatakan YouTube adalah database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif. Pada awalnya YouTube memang bukan dikembangkan oleh Google, tapi Google mengakuisisinya lalu kemudian menggabungkannya dengan layanan-layanan Google yang lain.⁵

2. Implikatur

a. Hakikat implikatur

Implikatur adalah salah satu istilah teknis dalam kajian pragmatik. Istilah tersebut pertama kali dipergunakan ketika H.P. Grice, ketika memberikan perkuliahan di Universitas Harvard tahun 1967. Istilah implikatur dipublikasikan secara luas oleh Grice tahun 1975 melalui artikelnya yang berjudul 'Logic and Conversation'. Implikatur diartikan sebagai implikasi makna yang tersirat dalam suatu tuturan yang disertai konteks, meskipun makna itu bukan merupakan bagian atau pemenuhan dari apa yang dituturkan. Implikatur dapat pula diartikan sebagai implikasi makna berupa satuan pragmatik dari suatu tuturan, baik lisan maupun tulisan. Sehubungan dengan itu, maka hakikat implikatur adalah makna yang terselubung dari sebuah tuturan yang diujarkan penutur atau mitra tutur.

Dengan demikian implikatur dapat dikatakan memberikan penjelasan yang eksplisit atau secara nyata mengenai cara memaknai lebih dari sekadar 'apa yang sebenarnya diucapkan'. Dengan kata lain implikatur memberikan gambaran tindak tutur tertentu. Implikatur percakapan juga merupakan adanya keterkaitan antara ujaran-ujaran yang diucapkan antara dua orang yang sedang bercakap-cakap. Keterkaitan ini tidak tampak secara literal, tetapi hanya dipahami secara tersirat.

⁴ Suhartono, *Pragmatik Konteks Indonesia* (Gresik: Graniti, 2020), 104-106.

⁵ Fatty Faiqah, dkk, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram", *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol 5, No 2, Juli – Desember (2016), 259-260.

Hakikat implikatur dapat juga dipahami dari tuturan yang disampaikan oleh seorang siswa kepada temannya, seperti yang tampak pada tuturan berikut ini:

A. Kok, kelerengku tinggal dua?

B. Nuduh, ya?

Tuturan (A) disampaikan pada penutur kepada mitra tutur, sebagai sarana untuk menginformasikan bahwa kelerengnya hanya tersisa dua buah, padahal seharusnya lebih dari jumlah itu. Hal itu bermakna, bahwa kelerengnya ada yang hilang, dan ada orang lain yang mengambilnya. Implikasi makna tuturan yang disampaikan penutur pada (A) tampaknya dimengerti oleh mitra tutur. Oleh karena itu, mitra tutur menyampaikan respon dengan tuturan (B), yang merasa dituduh. Dengan menggunakan tuturan „Nuduh, ya?“ berimplikasi makna bahwa mitra tutur tidak mengambil kelereng yang hilang itu. Jadi, tuturan pada (A dan (B) adalah tuturan berimplikatur percakapan, yang dapat dimaknai dengan kehadiran konteks. Dilihat dari sudut pandang pemecahan masalah komunikasi oleh penutur dan mitra tutur, implikatur sangat besar peranannya di dalam menginterpretasi makna tindak tutur tidak langsung karena untuk dapat menjawab pertanyaan „Mengapa makna yang terkandung dalam tuturan penutur lebih banyak daripada tuturan yang secara lahir disampaikan oleh mitra tutur?“ dibutuhkan cara-cara atau konsepsikonsepsi tertentu untuk pemecahan masalah tersebut. Oleh karena itu, Grice menyodorkan pemecahan masalah melalui pemanfaatan implikatur percakapan.

b. Kegunaan implikatur

Menurut Levinson, konsep implikatur memiliki empat kegunaan, yakni:

- 1) Mampu memberi penjelasan fungsional yang bermakna atas fakta-fakta kebahasaan yang tidak ter jelaskan kemudian dimasukkan ke dalam „keranjang-keranjang sampah pengecualian‘ oleh teori-teori gramatikal formal.
- 2) Mampu memberikan penjelasan mengapa suatu tuturan, misalnya dalam bentuk pertanyaan tetapi bermakna perintah.
- 3) Dapat menyederhanakan deskripsi semantik perbedaan antarklausa
- 4) Dapat menjelaskan berbagai fenomena kebahasaan yang tampak tidak berkaitan atau bahkan berlawanan, tetapi ternyata mempunyai hubungan yang komunikatif.

c. Jenis –jenis implikatur

Grice membagi implikatur menjadi dua jenis, yaitu implikatur konvensional dan nonkonvensional. Selanjutnya, Implikatur nonkonvensional tersebut oleh Grice diistilahkan dengan implikatur konversasional (Implikatur percakapan), atau performatif tidak langsung dalam tindak tutur. Selain itu, Grice juga mengembangkan teori hubungan antara ekspresi, makna, makna tutur, dan implikasi dari suatu tuturan. Dalam teorinya Grice membedakan ada tiga macam implikatur, yakni implikatur konvensional, implikatur nonkonvensional, dan praanggapan.

- 1) Implikatur konvensional adalah implikatur yang diperoleh langsung dari makna kata, bukan dari prinsip percakapan. Tuturan berikut ini mengandung implikatur konvensional. Contoh:

A : Saya kehabisan bensin.

B : Oh, di dekat perempatan sana ada pompa bensin.

Seperti contoh di atas, ujaran B mengemukakan untuk menyampaikan bahwa A dapat memperoleh bensin di sana. Istilah implikatur konvensional tidak memerlukan syarat konteks khusus agar dapat ditarik kesimpulannya.

2) Implikatur nonkonvensional atau implikatur percakapan adalah implikasi pragmatik yang tersirat di dalam suatu percakapan. Di dalam komunikasi, tuturan selalu menyajikan suatu fungsi pragmatik dan di dalam tuturan percakapan itulah terimplikasi suatu maksud atau tersirat fungsi pragmatik lain yang dinamakan implikatur percakapan.

Berikut ini merupakan contoh tuturan di dalam suatu percakapan yang mengandung suatu implikasi percakapan.

A: Ali sekarang memelihara kucing.

B: Hati-hati menyimpan daging.

Tuturan B bukan merupakan bagian dari tuturan A. Tuturan A muncul akibat inferensi yang didasari oleh latar belakang pengetahuan tentang kucing dengan segala sifatnya. Adapun salah satu sifatnya adalah senang memakan daging.

Antara implikatur konvensional dan implikatur percakapan terdapat perbedaan dalam pemaknaannya. Agar lebih jelas perbedaan dalam pemaknaannya implikatur konvensional dengan Implikatur percakapan, dapat memperhatikan contoh berikut ini:

(21) Bu Guru : Halizah, baknya sudah penuh ?

Halizah: Ya, Bu. Sebentar saya matikan

(22) Halizah: Bu, masih ada orang.

Bu guru: Ya, nanti saja!

Tuturan (21) , Halizah, baknya sudah penuh? Walaupun tuturan (21) bermodus interogatif, namun sesuai dengan konteksnya, Bu guru secara tidak langsung menyuruh Halizah menutup keran, yang diduga baknya sudah penuh. Tuturan (22) ,Bu, masih ada orang. Berimplikasi bahwa keran belum dapat ditutup karena masih ada orang di dalam kamar mandi. Kedua contoh tersebut mengandung implikasi makna tidak langsung (IP). Sementara itu, jawaban Halizah pada (21) , ya, bu. Sebentar saya matikan. Dan jawaban Bu guru pada (22) , Ya, nanti saja! berimplikasi makna langsung. Tuturan Halizah pada (21) sebagai jawaban tuturan Bu guru pada (21) . pada tuturan itu Halizah berjanji untuk menutup keran air bak, yang diperkirakan baknya telah penuh. Dan tuturan Bu guru pada (22) ,Ya, nanti saja! juga sebagai tuturan yang bermakna langsung (konvensional), karena Bu guru memerintahkan Halizah menutup keran, setelah orang keluar dari kamar mandi.

Berikut adalah contoh-contoh implikatur percakapan:

a) Implikatur untuk memerintah

Devi: Mau ke mana, Yan?

Yanti: Aku sakit perut.

Devi: Orang sudah upacara.

Yanti: Dulu aja! (sambil pergi menuju WC)

(Konteks dituturkan oleh Devi ketika mengajak Yanti untuk segera mengikuti upacara bendera, akan tetapi Yanti belum dapat ikut upacara karena perutnya sakit dan segera ke WC. Devi menyuruh (memerintah) Yanti untuk segera ikut, karena upacara segera akan dimulai).

Pada kutipan di atas penutur menggunakan tuturan bermodus deklaratif untuk memerintah mitra tutur untuk segera berangkat ke lapangan mengikuti upacara bendera.

b) Implikatur untuk meminta

Manda: Bara, kelas kita sudah masuk.

Bara : Guru mungkin masih di kantor, biar kita main dulu.

(Konteks: dituturkan ketika Manda mengajak Bara untuk segera masuk ke dalam kelas, karena bel sudah dibunyikan. Sementara Bara mengajak Manda untuk tetap bermain di luar kelas, karena diperkirakan guru masih berada di kantor dan tidak akan marah kepada mereka.)

Kutipan di atas menggunakan tuturan meminta dengan tujuan agar mitra tutur dapat bertindak sesuai dengan maksud yang terimplikasi di dalam tuturan. Apabila diperhatikan, tuturan meminta yang digunakan dalam percakapan antarsiswa di luar kelas tersebut adalah bermodus deklaratif. Tuturan bermodus deklaratif digunakan untuk menyampaikan berita. Sesuai konteks dan situasi tuturan penutur meminta mitra tutur agar menemani bermain sampai saat guru masuk ke dalam kelas.

c) Implikatur untuk melarang

Guru: Ayo semuanya ke Lapangan

Wildam: main voli, Pak?

Guru: Ya, ya, ke sana!

Ilham: Kok diduduki?

Wildam: Nggak pecah, kok.

Ilham: Duduklah! Duduklah! Pak Anang, lihat Wildam Guru: Sini, bolanya!

Wldam: Ya, maaf, Pak!

(Konteks: dituturkan pada Ilham pada hari Jumat tanggal 2 Desember 2005, kelas V.a kembali berolahraga. Pada hari ini siswa diajak bermain bola voli. Sebelum main voli, bolanya diduduki Wildam, tapi Ilham melarang Wildam mendudukinya. Wildam membandel, dan tetap duduk di atas bola karena kesal Ilham melarang Wildam dengan tuturan kebalikannya sambil melapor kepada guru olahraga) Sebagaimana terlihat pada kutipan di atas, penutur menggunakan wujud tuturan direktif bermodus interogatif. Sesuai dengan konteks, tuturan tersebut tidaklah dimaksudkan penutur untuk menanyakan kenapa menduduki bola, tetapi penutur bermaksud melarang mitra tutur untuk mendudukinya, sebab bola voli tersebut akan digunakan untuk bermain di lapangan.

d) Implikatur untuk menegaskan

Amalia: Sarah, kamu suka daging kurban nggak?

Sarah: Kalau dikasih mau.

Amalia: Kamu suka sapi atau kambing?

Sarah: Aku suka sapi. Kalau sate kambing mau juga. (Konteks: dituturkan ketika dilakukan pemotongan hewan korban. Sambil menunggu panitia pemotongan hewan korban Amalia dan Sarah berbincang-bincang tentang suka atau tidaknya makan daging sapi dan kambing. Sarah suka makan daging sapi dan juga suka makan daging kambing. Sementara Amalia suka daging sapi dan daging kambing tidak suka. Hanya saja kalau daging kambing disate juga suka).

Pada kutipan di atas tampak penutur menggunakan tuturan berwujud asertif menegaskan untuk memberikan penjelasan kepada mitra tutur dari keragu-raguan terhadap kesukaannya kepada daging sapi atau daging kambing.

e) Implikatur untuk mengemukakan pendapat

Manda: Bara, kelas kita sudah masuk.

Bara: Guru mungkin masih di kantor, biar kita main dulu.

Manda: Nanti dimarah Ibu.

Bara: Sebentar kita masuk!

(Konteks: dituturkan ketika Manda mengajak Bara untuk segera masuk ke dalam kelas, karena bel sudah dibunyikan. Sementara Bara mengajak Manda untuk tetap bermain di luar kelas, karena diperkirakan guru masih berada di kantor dan tidak akan marah kepada mereka.)

Dari kutipan di atas tampak ada 2 tuturan yang berwujud asertif mengemukakan pendapat., yakni Bara: Guru mungkin masih di kantor, biar kita main dulu dan Manda: Nanti dimarah Ibu. Kedua tuturan ini bermodus deklaratif.

f) Implikatur untuk mengeluh

Gema: Upacara, nggak?

Miman: Topiku tinggal di rumah, aku takut.

Gema: Baris di belakang aja!

(dituturkan ketika upacara bendera Hamiman mengeluh dan tidak berani ikut upacara bendera, karena topinya tertinggal di rumah. Sementara Gema tetap mengajak Hamiman untuk ikut upacara walaupun tidak memakai topi, dan ia sarankan supaya berdiri di barisan paling belakang aja.)

Dari kutipan di atas tampak penutur menyampaikan tuturan berwujud asertif mengeluh. Tuturan asertif mengeluh tersebut disampaikan dengan modus deklaratif.

g) Implikatur untuk melaporkan

Bu Eva: Sarah nggak masuk lagi ya?

Tasya: Ke Jakarta, Bu.

Devi: Mungkin ke Bandung, Bu. Sebab, katanya neneknya orang Bandung, Bu.

Bu Eva: Biasanya dia izin.

Tasya: Mungkin izin sama Bu Ana, Bu.

(Konteks: dituturkan ketika siswa menjawab pertanyaan Bu Eva (guru bahasa Indonesia). Bu Eva masuk ke kelas dan ketika persentasi ternyata salah seorang siswa (Sarah) tidak masuk. Menurut Tasya (teman Sarah), Sarah pergi ke Jakarta ikut orang tuanya. Sementara itu, Devi mengatakan bahwa Sarah pergi ke Bandung, karena sering cerita orang tuanya berasal dari Bandung.

Pada kutipan di atas, tampak penutur menggunakan tuturan yang bermodus deklaratif. Implikasi tuturan asertif ini, penutur melaporkan tentang kehadiran Sarah, yang tidak masuk sekolah. Tuturan ini diutarakan untuk menjawab pertanyaan Bu Eva yang menyanyakan kehadiran Sarah

h) Implikatur untuk menyatakan terimakasih

Ilham: Gik, pinjam pensilnya, dong?

Yogi: Pensilku ini bagus sekali, tidak bisa dipinjam. (Akan tetapi sesaat kemudian, Yogi meminjamkan pensil itu kepada Ilham)

Ilham: Aduh, Gik, kamu baik sekali.

Yogi: Hati-hati Ham makainya!

Ilham: Tenang, tenang aja!

(Konteks: dituturkan ketika semua siswa sedang sibuk belajar dan mengerjakan penggalan masing-masing. Secara kebetulan pensil yang digunakan Ilham patah, dan ia mencari peraut pensil tidak ada. Oleh karena itu, Ilham mencari pinjaman pensil dari teman yang duduk di sebelahnya. Kebetulan Yogi memiliki pensil lain di samping yang ia pakai. Akan tetapi pensil yang ia pakai bentuknya agak jelek, namun pensil itu dikatakan oleh Yogi pensil yang bagus. Atas peminjaman Yogi Ilham mengucapkan terima kasih.)

Pada kutipan di atas, menggunakan modus deklaratif untuk mengucapkan terima kasih.

i) Implikatur untuk mengucapkan selamat

Nadia: Bagi-bagi kuenya, dong!

Intan: dikasih teman yang Ultah.

Nadia: Siapa yang Ultah?

Intan: Teman kita yang cantik itu(maksudnya Mita) Nadia: Nanti saya ikut nyiram,ya?

Mita: nggak mau, nggak mau.

(Konteks: dituturkan ketika duduk-duduk menunggu tema sekelas yang main voli. Beberapa siswa putri ngobrol di pinggir lapangan. Diantaranya ada yang asyik makan kue Ultah. Mendengar ada teman yang ultah Nadia mau ikut menyiram yang ber-Ultah sebagai ucapan selamat ulang tahun.(tampaknya menyiram teman yang berulang tahun merupakan tradisi yang sedang marak tetapi yang berultah tidak mau disiram.)

Pada kutipan di atas, menggunakan tuturan yang bermodus imperative untuk mengucapkan selamat.

j) Implikatur untuk meminta maaf

Aminudin: Yuk, ke kantin (sambil merangkul Wildam) Wildam: Aku nggak punya uang.

Aminudin: Tenang aja, kamu tempura atau bakso? Wildam: Aku bakso aja!

(Konteks: dituturkan pada saat istirahat kedua, Aminudin mengajak Wildam untuk pergi ke kantin sekolah. Ternyata Wildam tidak mau dan seraya menunjukkan sikap minta maaf, dengan alasan tidak punya uang. Akan tetapi Aminudin mau menraktir Wildam jajan. Aminudin menawarkan jajanan kepada Wildam dengan dua pilihan, yakni tempura atau bakso. Ternyata Wildam memilih bakso)

Dalam percakapan di atas pernyataan minta maaf dari penutur tidak dinyatakan secara langsung tetapi tersirat dalam konteks tuturan.

k) Implikatur untuk memuji

Dini: Lek, gimana puasanya?

Molek: Molek nih, hebat.

Dini : kecil-kecil, sudah cukup puasanya, ya.

Molek: Puasamu gimana , Din?

Dini : Baru tiga hari.

Sarah: Hi hik , baru tiga hari. Dini :Itulah namanya wanita. (kemudian mereka diam sejenak dan melanjutkan ke tuturan berikutnya)

Molek : Sarah, kamu biasa takjil apa?

Sarah: Mamaku sering beli di pasar.

Molek: Maksudku, apa kolak, apa bubur, apa yang lain?

Sarah: Ya, macam-macam

(Konteks: dituturkan oleh siswa setelah kembali lagi ke sekolah setelah libur selama seminggu pada awal puasa. Dini, Molek, dan Sarah berbagi pengalaman tentang suasana puasa Ramadhan yang mereka kerjakan selama satu minggu awal libur ramadhan. Molek dan Sarah fisiknya masih kecil dan puasanya cukup, sedangkan Dini yang fisiknya agak besar, dan kemungkinan sudah baligh, karena itu ia mengatakan seperti tuturan (Itulah namanya wanita). Hal ini, belum dimengerti oleh Sarah dan Molek karena itu, Sarah menertawakan jumlah puasa Dini. Tapi demikian Dini juga memuji puasa Sarah dan Molek yang jumlah hari cukup). Pada kutipan di atas, penutur menyampaikan tuturan ekspresif memuji dengan modus deklaratif.⁶

Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu metode yang melibatkan analisis percakapan alami untuk mengidentifikasi implikatur yang muncul dalam konteks sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini terdapat dua jenis implikatur dalam kanal *youtube* Ustad Abdul Somad *official* dengan tema subuh akbar gapai keberkahan yaitu sebagai berikut:

1. Implikatur Konvensional

Data 1

A: Apa Yang membuat Tenang?

B: Karena melihat ikan koi..wkkwkwkwkkw

Pada percakapan diatas merupakan percakapan yang dikatakan oleh usrad abdul somad terhadap para jamaahnya dalam hal becanda, seolah-olah jawaban B, yang menjawab adalah jama'ah ustad abdul somad pada kajian subuh akbar capai keberkahan. Jadi kerena melihat ikan koi yang ada dirumah sesuai dengan cerita ustad abdul somad maka hal tersebut bisa membuat mereka bahagia.

Data 2

A: Jika kita ditoilet tidak boleh berdzikir

B: Iya karena jika berdzikir maka itu merupakan gangguan setan yang berbisik di qolbu

Pada percakapan diatas juga merupakan percakapan yang dilakukan oleh ustad Abdul somad dengan menunjukkan bahwasanya setan ketika ditoilet akan mengganggu manusia untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

Data 3

A: Saya akan mencintaimu seribu tahun lamanya

B: Istrinya Menjawab "Bohong"

⁶ Iswah Adriana, *Pragmatik* (Surabaya: Pena salsabila, 2018), 35-46.

Pada percakapan diatas merupakan cerita yang diceritakan oleh ustad somad disela-sela pengajian, dan percakapan tersebut jawaban B tepat mengenai konteks pada pertanyaan si A.

Data 4

A: Ustad somad apa kabar? Apakah dzikirnya masih jalan? (hal tersebut diungkapkan oleh teman abdu somad ketika bertemu)

B: O iya insyaAllah kita akan sellau bersama pada akhirnya disurgaNya Allah SWT

Pada percakapan diatas merupakan implikatur konvensional dikarenakan jawaban dari pertanyaan bukan hal yang keluar dari konteks dan bisa langsung dimengerti.

Data 5

A: Ustad kok dari tadi melihat kesana?

B: Mohon maaf saya sedang melihat jam...wkwkwkwkwkwk

Pada percakapan diatas merupakan pertanyaan seolah-olah jawaban B para jamaah yang menjawab pertanyaan ustad abdu somad dan pertanyaan tersebut dijawab dengan implikatur konvensional yaitu jelas terdapat pada konteks percakapan.

2. Implikatur Nonkonvensional

Data 1

A: Kami persilahkan 3 orang monggo yang mau bertanya!

B: Kami mau bertanya pak ustad

Kalimat percakapan diatas dilakukan oleh moderator pada kajian subuh akbar kajian ustad somad, yang mana hal tersebut merupakan implikatur nonkonvensional berupa bentuk perintah terhadap para jama'ah yang ingin bertanya terhadap ustad Abdul somad.

Data 2

A: Saya mau bertanya? Apakah ketika menjadi makmum masbuq apakah langsung ikut fatihah apa langsung rukuk ketika imam sudah rukuk?

B: Saya masuk masjid seakan-akan dia tau bahwa saya masuk maka imam tersebut langsung rukuk

Pada percakapan diatas yakni jawaban dari ustad abdu somad pada point B merupakan bentuk implikatur non konvensional yang tidak langsung tertuju dan percakapan ini juga termasuk percakapan bertanya pada implikatur nonkonvensional.

Data 3

A: Tapi aku gemuk mas?

B: Kau bidadari yang diturunkan didekat restoran..(gelak tawa jama'ah)

Pada implikatur diatas merupakan implikatur non konvensional berupa kalimat tidak langsung bermakna dari konteks tersebut tetapi masih ada kalimat yang perlu diartikan lagi.

Data 4

A: Apakah boleh jama'ah bertanya ustad?

B: o....boleh saja

Kalimat implikatur nonkonvensional diatas sederhana yaitu termasuk pada implikatur percakapan bertanya/meminta.

Data 5

A: Terimakasih atas perhatiannya semoga bisa bermanfaat buat kita semua

B: Aamiin Ya Robbal Alamiin

Implikatur diatas merupakan percakapan yang tidak langsung mengenai makna seperti jawaban B namun dibalik jawaban tersebut hal itu merupakan jawaban dari pertanyaan ustad abdu somad pada waktu mengakhiri ceramahnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Implikatur dapat dikatakan memberikan penjelasan yang eksplisit atau secara nyata mengenai cara memaknai lebih dari sekadar ,apa yang sebenarnya diucapkan'. Dengan kata lain implikatur memberikan gambaran tindak tutur tertentu. Implikatur percakapan juga merupakan adanya keterkaitan antara ujaran-ujaran yang diucapkan antara dua orang yang sedang bercakap-cakap. Keterkaitan ini tidak tampak secara literal, tetapi hanya dipahami secara tersirat.

Contoh implikatur konvensional pada Implikatur Dalam Kanal Youtube Ustad Abdul Somad *Official* Dengan Tema Subuh Akbar Gapai Keberkahan pada implikatur konvensional yaitu:

A: Jika kita diteliti tidak boleh berdzikir

B: Iya karena jika berdzikir maka itu merupakan gangguan setan yang berbisik di qolbu

Pada percakapan diatas juga merupakan percakapan yang dilakukan oleh ustad Abdul somad dengan menunjukkan bahwasanya setan ketika diteliti akan mengganggu manusia untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

Yang kedua contoh implikatur nonkonvensional yaitu:

A: Kami persilahkan 3 orang monggo yang mau bertanya!

B: Kami mau bertanya pak ustad

Kalimat percakapan diatas dilakukan oleh moderator pada kajian subuh akbar kajian ustad somad, yang mana hal tersebut merupakan implikatur nonkonvensional berupa bentuk perintah terhadap para jama'ah yang ingin bertanya terhadap ustad Abdul somad.

Saran

Diharapkan kepada mahasiswa dan mahasiswi untuk bisa lebih memahami terkait jenis implikatur dalam sebuah percakapan, dan juga dapat menganalisis implikatur dalam sebuah percakapan dengan memperhatikan teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Adriana Iswah. *Pragmatik*. Surabaya: Pena salsabila, 2018.

Faiqah Fatty, dkk. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram". *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol 5, No 2, Juli – Desember (2016).

Nugraheni Yunita. "Analisis Implikatur Pada Naskah Film Harry Potter And The Goblet Of Fire", *Jurnal Unimu*.

Novita Sari, dkk. "Analisis Makna Implikatur Dalam Wacana Iklan Layanan Masyarakat Pada Media Sosial", *Jurnal KANDE*, Vol 1, No 1, Oktober (2020).

Suhartono. *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti, 2020.

Wijiyanti Nuning. "Implikatur Percakapan Pada Film Kukira Kau Rumah Karya Umay Shahab", (Skripsi).

Zubaedah Siti. "Implikatur Dalam Buku Humor Politik Indonesia Karya Zaenuddin H.M (Implicatures In Indonesian Political Humor By Zaenuddin H.M)", *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, Vol 11, No 1, April (2021).